



**EDUKASI GENERASI MUDA TENTANG PERAN DAN FUNGSI OTORITAS
JASA KEUANGAN, PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN**

**Suci Ramadhani^{1*}, Asepma Hygi Prihastuti², Sri Wahyuni^{3*}, Annesa Adriyani⁴,
Rahmi Zainal⁵, Siti Ainun⁶, Annisa Tria Putri⁷**
Universitas Persada Bunda Indonesia, Indonesia
safawahyuni@gmail.com

ABSTRACT

This study aim of improving the financial literacy of students at SMAN 16 Pekanbaru. This program is based on the low level of understanding among young people regarding the role of the Financial Services Authority (OJK), personal financial management, and the risks of digital financial services, as indicated in the 2024 National Survey on Financial Literacy and Inclusion, which ranked the 15-17 age group as having the lowest financial literacy. Initial monitoring results indicated that most students did not yet understand the functions and authorities of the Financial Services Authority (OJK), were unfamiliar with developing simple financial plans, and exhibited minimal awareness of online loans and illegal financial applications. Based on these findings, the team developed educational activities using interactive lectures, discussions, financial planning simulations, and digital quizzes to increase participant participation and understanding. The activities were held on September 26, 2025, in the SMAN 16 Pekanbaru auditorium, with 12th grade social studies students participating. Evaluation results showed significant improvements in participants' knowledge, attitudes, and skills. 90% of students were able to re-explain the role of the OJK, 85% were able to develop personal financial plans, and 88% understood the difference between legal and illegal online loans. Student participation in all activity sessions was very high and received appreciation from the school. Furthermore, this activity had a follow-up impact in the form of plans for teachers to utilize learning materials and methods as part of strengthening financial literacy in schools. This Community Service Program (PKM) activity produced several outcomes, including improved student financial literacy, the development of a digital media-based financial education model, publication in the mass media, and strengthening collaboration between Persada Bunda Indonesia University and SMAN 16 Pekanbaru.

Keywords: Financial Literacy; OJK; Financial Planning; Digital Finance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan siswa SMAN 16 Pekanbaru. Program ini didasarkan pada kondisi rendahnya pemahaman generasi muda terhadap peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengelolaan keuangan pribadi, serta risiko layanan keuangan digital, sebagaimana ditunjukkan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 yang menempatkan kelompok usia 15-17 tahun sebagai kelompok dengan literasi keuangan terendah. Hasil monitoring awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami fungsi dan kewenangan OJK, belum terbiasa menyusun perencanaan keuangan sederhana, serta

minim kewaspadaan terhadap pinjaman online dan aplikasi keuangan ilegal. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun kegiatan edukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi perencanaan keuangan, serta kuis digital guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan pada 26 September 2025 di Aula SMAN 16 Pekanbaru dengan peserta siswa kelas XII IPS.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Sebanyak 90% siswa mampu menjelaskan kembali peran OJK, 85% dapat menyusun perencanaan keuangan pribadi, dan 88% memahami perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal. Partisipasi siswa pada seluruh sesi kegiatan sangat tinggi dan mendapat apresiasi dari pihak sekolah. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak lanjutan berupa rencana pemanfaatan materi dan metode pembelajaran oleh guru sebagai bagian dari penguatan literasi keuangan di sekolah. Kegiatan PkM ini menghasilkan beberapa luaran, antara lain peningkatan literasi keuangan siswa, terbentuknya model edukasi keuangan berbasis media digital, publikasi pada media massa, serta penguatan kerja sama antara Universitas Persada Bunda Indonesia dan SMAN 16 Pekanbaru.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; OJK; Perencanaan Keuangan; Keuangan Digital

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, barang atau bahan pokok makanan semakin tinggi nilai jualnya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas dalam kuantitas, individu merasa sulit atau tidak mungkin untuk mengendalikan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki posisi keuangan yang buruk. Salah satu cara meningkatkan literasi keuangan yaitu dengan cara mengikuti workshop atau sosialisasi, membaca buku atau artikel tentang keuangan, dan melakukan riset secara online (Lutfiana, dkk, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen yang mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan, seperti perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank. Selain itu, OJK juga memiliki tugas penting dalam melindungi konsumen serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, OJK mengembangkan Aplikasi Portal Pelayanan Konsumen (APPK) sebagai sistem layanan konsumen terintegrasi. Melalui APPK, masyarakat dapat menyampaikan pengaduan, mendapatkan edukasi dan informasi keuangan, serta memantau proses penyelesaian sengketa secara online dengan mudah, cepat, aman, dan transparan.

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan hasil indeks literasi keuangan paling rendah dialami generasi muda usia 15-17 tahun dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Generasi muda usia 15-17 tahun mereka memiliki kemampuan digital yang bagus tapi tidak bisa memilih mana yang digital yang baik mana digital yang tidak baik. Terkadang kemampuan digital yang mereka miliki digunakan untuk membuka situs-situs yang berbahaya. Secara keuangan usia generasi 15-17 tahun mudah melakukan akses tetapi mereka tidak paham. Ini disebabkan minimnya pemahaman salah satunya tentang literasi keuangan. Tingkat literasi finansial di kalangan masyarakatnya masih relatif rendah, mengingat perubahan yang begitu cepat dalam ekosistem keuangan global

dewasa ini. Banyak dari mereka belum sepenuhnya memahami konsep dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan bahkan risiko terkait teknologi keuangan (Jamaludin,dkk (2024). Dalam pelaksanaannya, OJK memiliki kewenangan untuk mengeluarkan izin, melakukan pengawasan terhadap operasional lembaga keuangan, serta melaksanakan pemeriksaan agar seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai aturan. OJK menerapkan dua metode pengawasan, yaitu pengawasan mandiri oleh lembaga keuangan itu sendiri (*self-assessment*) dan pemeriksaan langsung oleh OJK (*officer supervisory*). Dengan pendekatan ini, OJK dapat memastikan bahwa pelaku usaha jasa keuangan bersikap transparan, bertanggung jawab, dan menjalankan prinsip kehati-hatian. Secara umum, keberadaan OJK sangat penting untuk menciptakan sektor keuangan yang sehat, stabil, dan dapat dipercaya, demi mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia (Rosita dan Baidowi, 2025).

Sebagai langkah awal untuk memahami situasi nyata di lapangan, tim pelaksana pengabdian melakukan monitoring awal di SMAN 16 Pekanbaru. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap peran OJK, pengelolaan keuangan pribadi, serta kebiasaan mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dari hasil monitoring awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami fungsi dan peran OJK, serta masih rendahnya kemampuan mereka dalam membuat perencanaan keuangan sederhana. Beberapa siswa juga mengaku pernah terpapar informasi tentang pinjaman online, tetapi belum memahami risiko dan legalitasnya. Temuan dari kegiatan monitoring tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan di kalangan pelajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi serta menumbuhkan kesadaran terhadap kehati-hatian dalam bertransaksi keuangan digital. Dengan demikian, diharapkan siswasiswi SMAN 16 Pekanbaru dapat menjadi generasi muda yang melek finansial, bijak dalam mengelola uang, dan mampu membedakan antara layanan keuangan yang legal dan yang berisiko.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Generasi Muda tentang Peran dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan” dilaksanakan di SMAN 16 Pekanbaru. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 september 2025 di Aula SMAN 16 Pekanbaru, Jl. Pramuka Ujung (Jalan famili) Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah. Pemateri melakukan presentasi kepada siswa-siswi SMAN 16 Pekanbaru. Menurut Ningsih, dkk (2024) teknik presentasi yang baik adalah:

- a. Persiapan yang matang. Sebelum memulai presentasi, lakukan riset mendalam tentang topik yang akan dibahas dan pahami audiens yang akan dihadapi. Persiapan mencakup membuat struktur presentasi yang logis dan memilih alat bantu visual yang mendukung pesan utama. Persiapan yang baik membantu presenter lebih percaya diri dan mampu menjawab pertanyaan dari audiens dengan tepat.

- b. Pembukaan yang menarik. Pembukaan harus mencuri perhatian audiens sejak awal. Misalnya, dengan cerita singkat, data statistik yang mengejutkan, atau pertanyaan retorik. Teknik ini membuat audiens lebih tertarik dan termotivasi untuk mendengarkan presentasi.
- c. Bahasa Tubuh dan Kontak Mata Bahasa tubuh. Seperti ekspresi wajah dan gerakan tangan, dapat memperkuat pesan. Kontak mata dengan audiens juga penting untuk membangun hubungan dan menunjukkan kepercayaan diri. Dengan kontak mata yang baik, presenter bisa memastikan bahwa audiens merasa diperhatikan dan terlibat dalam presentasi.
- d. Penggunaan Visual dan Media menggunakan alat bantu visual, seperti slide atau video, dapat membantu memperjelas dan memperkuat poin yang disampaikan. Namun, visual harus sederhana dan tidak terlalu penuh informasi, agar tidak mengalihkan perhatian dari presenter. Gambar dan diagram lebih efektif daripada teks panjang dalam membantu audiens memahami isi presentasi.
- e. Pengelolaan Waktu Waktu presentasi harus dikelola dengan baik agar semua poin penting tersampaikan tanpa terburu-buru atau terlalu lama. Biasanya, waktu ideal untuk satu poin adalah sekitar 2-3 menit, disertai dengan jeda kecil di antara poin untuk memberi audiens kesempatan memahami informasi yang disampaikan.
- f. Interaksi dengan Audiens melibatkan audiens melalui tanya jawab, polling, atau diskusi singkat dapat membantu mereka tetap fokus dan memahami pesan.

Langkah-langkah kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Penyampaian Materi (Ceramah Interaktif). Pemateri menjelaskan mengenai peran dan fungsi OJK, pentingnya literasi keuangan, serta cara membuat perencanaan keuangan pribadi secara sederhana.
- b. Diskusi dan Tanya Jawab. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan keuangan yang mereka alami sehari-hari
- c. Simulasi Perencanaan Keuangan Pribadi. Siswa diminta membuat rencana penggunaan uang jajan harian, mingguan, atau bulanan sesuai kondisi masing-masing untuk meningkatkan kesadaran finansial.
- d. Kuis Interaktif (Kahoot Quiz). Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, diadakan kahoot quiz dengan pertanyaan seputar peran OJK, literasi keuangan, dan keuangan digital.
- e. Evaluasi dan Refleksi. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi hasil belajar peserta melalui diskusi dan umpan balik guna mengetahui efektivitas pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki tugas penting dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat. Edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan sehingga masyarakat lebih memahami produk dan layanan keuangan. Langkah ini merupakan tindakan preventif guna mencegah terjadinya kerugian, penipuan, maupun penyalahgunaan jasa keuangan. Dengan

pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak, aman, dan sesuai kebutuhan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen yang bebas dari campur tangan pihak lain. OJK memiliki fungsi, tugas, dan wewenang untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan, mencakup perbankan, pasar modal, serta industri keuangan non-bank. Kehadiran OJK memastikan terciptanya sistem keuangan yang stabil, transparan, dan melindungi kepentingan konsumen. Jika masyarakat menghadapi kasus investasi ilegal atau membutuhkan informasi terkait sektor jasa keuangan, dapat langsung menghubungi Kontak OJK di nomor 157. Layanan ini disediakan sebagai sarana perlindungan konsumen dan wadah pengaduan agar masyarakat lebih aman dan terhindar dari praktik keuangan yang merugikan.

Lutfiana,dkk (2023) menjelaskan bahwa dengan dibentuknya OJK, diharapkan lembaga ini dapat mendukung kepentingan seluruh industri jasa keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing lembaga jasa keuangan itu sendiri dalam rangka mendukung perekonomian nasional. Selain itu, OJK harus mampu melindungi kepentingan nasional sektor jasa keuangan dalam hal pengelolaan, penyelenggaraan, pengendalian dan kepemilikan sumber daya manusia di sektor jasa keuangan, dengan tetap memperhatikan unsur- unsur tata kelola yang baik, antara lain kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi dan kewajaran. Fungsi OJK adalah menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan, sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

b. Fungsi dan peran OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keteraturan sektor jasa keuangan di Indonesia. Sebagai lembaga pengawas dan pengatur, OJK memastikan bahwa kegiatan dalam perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan peran yang luas ini, fungsi dan peran OJK bertanggung jawab atas sejumlah fungsi yang esensial dalam menjaga stabilitas ekonomi negara. Menurut ojkjadi otoritas jasa keuangan mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut :

1. Mengatur dan Mengawasi Sektor Jasa Keuangan. Salah satu fungsi utama OJK adalah mengatur dan mengawasi berbagai kegiatan di sektor jasa keuangan. OJK memiliki kewenangan untuk menetapkan peraturan yang mengatur lembaga keuangan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya.
2. Menjaga stabilitas keuangan nasional. OJK juga berperan besar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Salah satu tugasnya adalah mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat mengguncang sektor keuangan. Dengan menjaga stabilitas ini, OJK turut serta dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui berbagai kebijakan dan pengawasan, OJK memastikan bahwa sektor keuangan tidak mengalami gangguan yang dapat merugikan perekonomian negara.
3. Melindungi kepentingan konsumen di sektor keuangan. Salah satu tanggung jawab OJK yang tidak kalah penting adalah melindungi konsumen di sektor

jasa keuangan. OJK bertindak sebagai perisai yang menjaga agar para konsumen tidak dirugikan oleh praktek-praktek yang tidak fair dari lembaga lembaga keuangan. Untuk itu, OJK menyusun berbagai regulasi yang memberikan perlindungan kepada konsumen, termasuk dalam hal hak-hak nasabah dan mekanisme pengaduan apabila terjadi sengketa.

4. Mendorong industri keuangan yang inklusif. OJK juga berperan dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan yang inklusif. Ini berarti bahwa OJK berusaha memastikan bahwa industri keuangan dapat berkembang dengan memperhatikan semua lapisan masyarakat, baik yang memiliki akses besar maupun yang lebih terbatas. Dengan demikian, OJK berperan dalam memperluas akses layanan keuangan yang dapat diakses oleh lebih banyak individu dan usaha di Indonesia.

Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 Pekanbaru pada hari Jumat, 26 September 2025, bertempat di aula sekolah. Peserta kegiatan adalah siswa-siswi kelas XII jurusan IPS. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk presentasi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan kuis digital (Kahoot Quiz) yang mengangkat tema “peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta perencanaan keuangan pribadi bagi generasi muda”. Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi. Saat pemateri menyampaikan materi, peserta mendengarkan dengan penuh perhatian dan aktif menjawab pertanyaan. Dalam sesi praktik, siswa diminta untuk menyusun perencanaan keuangan pribadi berdasarkan uang jajan yang diberikan orang tua. Setiap siswa memiliki frekuensi penerimaan uang jajan yang berbeda – harian, mingguan, maupun bulanan – dan diminta untuk menghitung serta merancang penggunaannya agar cukup hingga periode berikutnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan, tetapi juga melatih keterampilan dasar dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan kahoot quiz. Hampir seluruh peserta mengikuti kuis yang disediakan melalui tautan resmi OJK, dan hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menandakan peningkatan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan refleksi dan evaluasi bersama pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara singkat, guru pendamping menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan baru kepada siswa mengenai manajemen keuangan dan risiko keuangan digital. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih berhati-hati terhadap praktik pinjaman online yang marak di kalangan remaja.

Dari hasil diskusi evaluatif tersebut, diketahui pula bahwa siswa menjadi lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan pribadi yang terukur. Sebagian siswa mengaku mulai menerapkan kebiasaan mencatat pengeluaran harian dan berupaya menyisihkan sebagian uang jajan untuk menabung. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, terutama dalam hal kesadaran finansial dan kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah mitra. Guru ekonomi dan bimbingan konseling menyatakan akan menggunakan materi dan metode kahoot

quiz sebagai bagian dari pembelajaran literasi keuangan di sekolah. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini, sekaligus memperluas dampak kegiatan bagi siswa di kelas lain.

Tim pelaksana berencana untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program berkelanjutan dengan tema lanjutan seperti edukasi tentang investasi bodong, keuangan syariah, dan literasi digital keuangan agar manfaatnya semakin luas dan berkesinambungan. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMAN 16 Pekanbaru, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman, partisipasi, dan perubahan perilaku peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan guru pendamping, serta hasil kahoot quiz yang diikuti oleh seluruh siswa peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap literasi keuangan, kemampuan menyusun perencanaan keuangan pribadi, serta kewaspadaan terhadap layanan keuangan digital seperti pinjaman online. Secara umum, kegiatan ini berjalan efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Rangkuman hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMAN 16 Pekanbaru

No	Aspek yang dinilai	Kondisi sebelum kegiatan (pra kegiatan)	Kondisi setelah kegiatan (pasca kegiatan)	Keterangan/ indicator keberhasilan
1	Pemahaman tentang peran dan fungsi OJK	Sebagian besar siswa belum mengetahui fungsi dan wewenang OJK dalam mengawasi lembaga keuangan	90% siswa mampu menjelaskan kembali fungsi dan peran OJK berdasarkan hasil kuis dan diskusi	Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa
2	Kemampuan menyusun perencanaan keuangan pribadi	Hanya sebagian kecil siswa yang terbiasa membuat perencanaan keuangan sederhana.	85% siswa mampu membuat rencana penggunaan uang jajan dengan memperhatikan kebutuhan dan prioritas.	Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan praktis dalam perencanaan keuangan
3	Pemahaman terhadap risiko keuangan digital	Siswa mengetahui istilah	88% siswa memahami perbedaan antara	Meningkatnya kesadaran bahwa kewaspadaan

	(pinjaman online)	“pinjaman online” tetapi belum memahami risikonya.	pinjaman online legal dan ilegal setelah mengikuti sosialisasi	terhadap keuangan digital.
4	Partisipasi dan keaktifan peserta	Kegiatan literasi keuangan belum pernah dilakukan sebelumnya, partisipasi rendah.	Lebih dari 90% siswa aktif mengikuti diskusi dan kahoot quiz.	Tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta sangat tinggi.
5	Kepuasan mitra (pihak sekolah)	Belum ada kegiatan literasi keuangan berbasis OJK.	Pihak sekolah merasa kegiatan bermanfaat dan berencana menjadikannya program tahunan	Mitra memberikan umpan balik positif dan menyambut kerja sama lanjutan

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 16 Pekanbaru telah memberikan hasil yang sangat positif. Seluruh aspek yang dievaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan. Peningkatan pemahaman siswa mengenai fungsi dan peran OJK menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan ini, yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka menjelaskan kembali tugas dan peran lembaga tersebut setelah mengikuti kegiatan. Kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi juga mengalami perkembangan yang nyata. Siswa mulai memahami pentingnya mengatur uang jajan secara bijak, memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri untuk menabung.

Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap risiko keuangan digital menunjukkan bahwa siswa kini lebih berhati-hati terhadap pinjaman online dan investasi ilegal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dinilai efektif karena mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran finansial di kalangan pelajar. Tingginya tingkat partisipasi siswa dan kepuasan pihak sekolah menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang diterapkan yakni kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan kahoot quiz berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik, partisipatif, dan bermakna. Kegiatan ini juga membuka peluang kerja sama lanjutan antara Universitas Persada Bunda Indonesia dan SMAN 16 Pekanbaru untuk pelaksanaan program literasi keuangan berkelanjutan pada tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 16 Pekanbaru telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan, serta pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Melalui kegiatan ceramah interaktif, diskusi, simulasi perencanaan keuangan, dan kuis digital, siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami tugas OJK, menyusun perencanaan keuangan, serta mengidentifikasi risiko terkait penggunaan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online.

Hasil kuis dan aktivitas diskusi menunjukkan bahwa siswa dapat menyerap materi dengan baik, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengatur uang jajan dan menghindari layanan keuangan yang berpotensi merugikan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan efektif dan mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain meningkatkan kapasitas siswa, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara universitas dan sekolah dalam upaya menumbuhkan budaya literasi keuangan di lingkungan pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi dapat terus mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan menjadi generasi muda yang cerdas serta bertanggung jawab secara finansial. Berdasarkan hasil kegiatan evaluasi yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a. Bagi siswa-siswi SMAN 16 Pekanbaru, diharapkan agar lebih waspada dalam menggunakan layanan keuangan digital, khususnya pinjaman online. Siswa perlu memastikan legalitas, risiko, serta tata cara penggunaan yang tepat sebelum mengambil keputusan, demi menghindari kerugian di kemudian hari.
- b. Bagi Universitas Persada Bunda Indonesia, diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema yang lebih variatif. Misalnya, edukasi mengenai bahaya investasi bodong, pengelolaan keuangan syariah, atau literasi digital keuangan pada generasi muda.
- c. Bagi SMAN 16 Pekanbaru sebagai mitra, diharapkan kegiatan literasi keuangan dapat dijadikan program rutin sekolah dengan melibatkan guru bimbingan konseling maupun guru ekonomi, sehingga pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan dapat terus berkembang
- d. Bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPBI, untuk terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian yang berorientasi pada edukasi Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22-30.
- Anan, M. (2023). PkM Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BumMas Kresja Sebagai Peningkatan Pengelolaan Usaha Terdampak Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 85-90.

- Jamaludin, S., Wirawan, A., Abdal, N. M., Mahande, R. D., & Suwahyu, I. (2024). PKM Cerdas Finansial melalui peningkatan literasi finansial di era digital bagi siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Abdimas*, 2(2), 45-52.
- Lutfhiana, A., dkk. (2023). Pentingnya literasi keuangan melalui sosialisasi peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam upaya perlindungan masyarakat terhadap pinjaman online (pinjol) ilegal di Desa Rawajaya. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 101-108.
- Ningsih, R., dkk. (2024). Teknik presentasi dan public speaking. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(12), 233-240.
- Rosita, D. P., & Baidowi. (2025). Tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengawasi sektor keuangan di Indonesia. *Media Hukum Indonesia*, 2(6), 56-63. Yayasan Daarul Huda Krueng Mane.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. (2011). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111